

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA  
PADA BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK  
JENJANG MADRASAH ALIYAH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Hidayanti  
NIM : 22204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Novita Hidayanti  
NIM: 22204011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Hidayanti

NIM : 22204011065

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab dalam ijazah dan tidak akan menuntut pihak program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila suatu hari nanti terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Novita Hidayanti

NIM: 22204011065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Hidayanti  
NIM : 22204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2024  
Saya yang menyatakan,



Novita Hidayanti  
NIM: 22204011065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2049/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MATERI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA PADA BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK JENJANG MADRASAH ALIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITA HIDAYANTI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011065  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66b9d79484f6b



Pengaji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66b1636272aee



Pengaji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66b97cb66ad5c



Yogyakarta, 23 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66bda35928dc4

## **PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

### **UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

#### **ANALISIS MATERI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA PADA BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK JENJANG MADRASAH ALIYAH**

Nama : Novita Hidayanti  
NIM : 22204011065  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (  )  
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 23 Juli 2024  
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,89  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Aliyah”

yang ditulis oleh:

Nama : Novita Hidayanti  
NIM : 22204011065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

“Setiap kita perlu terus menubuhkan kesadaran bahwa keragaman agama, bahasa, budaya dan etnis bukanlah dalih untuk konflik, tetapi kekayaan umat manusia. Keragaman adalah kekayaan”<sup>1</sup>

-Yaqt Cholil Qoumas-



---

<sup>1</sup> Selamat Hari Toleransi Internasional, Keragaman Adalah Kekayaan, dalam <https://kemenag.go.id/pojok-gusmen/selamat-hari-toleransi-internasional-keragamaan-adalah-kekayaan-6h292j>, diakses pada tanggal 1 Juli 2024

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Novita Hidayanti, NIM 22204011065.** Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Aliyah. Tesis Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Prgram Magister UIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai sumber informasi dan sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, khususnya pada muatan pendidikan moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan memahami lebih lanjut muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah. 2) mengetahui kesesuaian muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dengan buku konsep moderasi beragama terbitan kementerian agama.

Jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan filosofis. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (MA) Kelas X, XI dan XII dan buku Moderasi Beragama terbitan Kemenang. Sedangkan data sekundernya ialah buku dan jurnal artikel lain yang sesuai dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan literatur sesuai tema penelitian, mengelompokan dan menguraikan data. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Muatan materi pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah diketahui secara langsung maupun tidak langsung mengandung nilai moderasi beragama dalam setiap bab. Adapun nilai moderasi beragama yang termuat yaitu; *tawasut* (jalan tengah), toleransi, *Musawah* atau *egaliter* (persamaan), *qudwah* (kepeloporan), *la 'unf* (anti kekerasan), *I'tiraf al-'urf* (menghormati budaya) dan memuat klasifikasi materi fakta, konsep, prinsip, prosedur dan nilai, namun untuk klasifikasi prosedur masih sedikit ditemukan. 2) Kesesuaian muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dengan buku moderasi beragama terbitan Kementerian Agama RI yaitu sesuai, walaupun tidak semua kalimat memiliki kata yang serupa tetapi memiliki makna yang sama. Hanya terdapat dua materi yang rentan menimbulkan paham intoleran dan radikal yaitu pada kelas X bab VII tentang materi radikalisme dan pada kelas XI bab II tentang kekerasan dalam doktrin ajaran aliran tertentu.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Buku Ajar, Akidah Akhlak

## ***ABSTRACT***

**Novita Hidayanti, NIM 22204011065.** Analysis of Religious Moderation Education Material in the Moral Creed Textbook at Madrasah Aliyah Level. Islamic Religious Education (PAI) Master's Program Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

The Akidah Akhlak textbook for Madrasah Aliyah as a source of information and learning resources to gain knowledge, especially on the content of religious moderation education. This study aims to: 1) find out and understand further the content of religious moderation education material in the Akidah Akhlak textbook for Madrasah Aliyah level. 2) determine the suitability of the content of religious moderation education material in the Akidah Akhlak textbook for Madrasah Aliyah level with the concept book of religious moderation published by the Ministry of Religion.

The type of research is library research, with a philosophical approach. The data sources for this study are primary data sources for the Akidah Akhlak textbook for Madrasah Aliyah (MA) Classes X, XI and XII and the Religious Moderation book published by the Ministry of Religion. While the secondary data are books and other journal articles that are in accordance with the title of the study. The data collection technique used is collecting literature according to the research theme, grouping and describing data. The data analysis technique is carried out using the content analysis technique.

The results of this study are: 1) the content of religious moderation education material in the Akidah Akhlak textbook for the Madrasah Aliyah level is known to directly or indirectly contain religious moderation values in each chapter. The values of religious moderation contained are; tawasut (middle way), tolerance, Musawah or egalitarian (equality), qudwah (pioneering), la 'unf (anti-violence), I'tiraf al-'urf (respecting culture) and contains a classification of material facts, concepts, principles, procedures and values, but for the classification of procedures there are still few found. 2) The suitability of the content of religious moderation education material in the Akidah Akhlak textbook for the Madrasah Aliyah level with the religious moderation book published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia is appropriate, although not all sentences have similar words but have the same meaning. There are only two materials that are prone to causing intolerant and radical understandings, namely in class X chapter VII on radicalism material and in class XI chapter II on violence in the doctrine of certain sects.

**Keywords:** Religious Moderation, Textbooks, Moral Creeds

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya tesis yang berjudul “Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Aliyah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sunan Kalijaga.

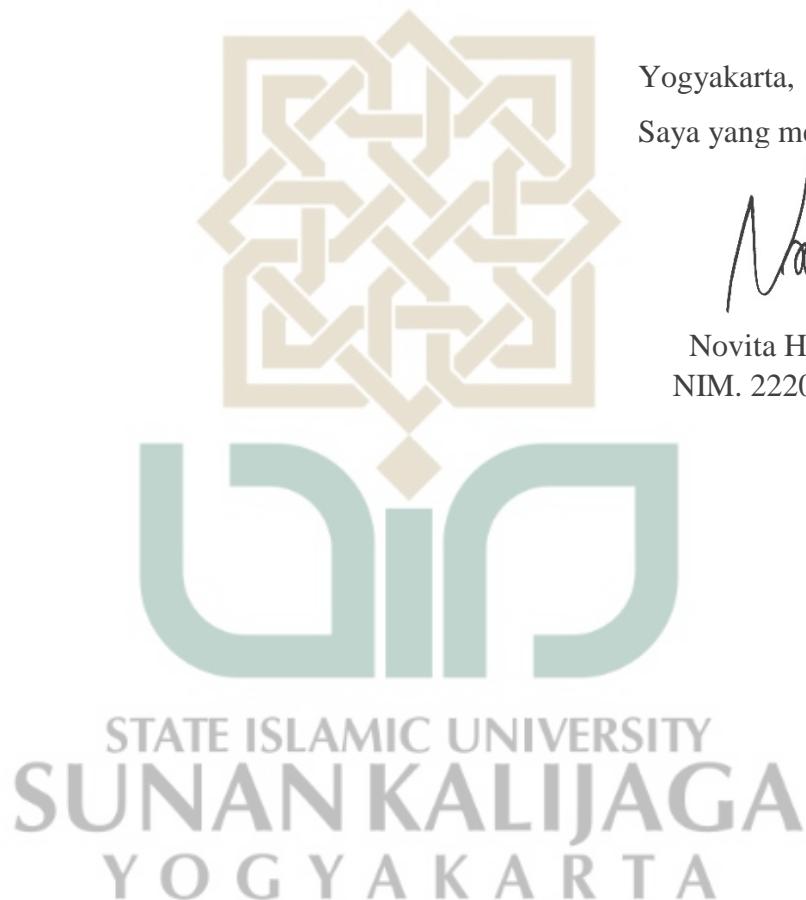
Tesis ini merupakan upaya yang saya lakukan untuk menyajikan kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat memberikan pemahaman baru dan beranfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulisan tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, arahan, bantuan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunannya. Melalui penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai dosen Penasehat Akademik.

5. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang telah mencerahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, dengan penuh rasa hormat kepada bapak Nur Hamid dan ibu Parinem atas doa, dukungan dan cinta kasihnya yang tiada henti diberikan kepada saya selama panjangnya perjalanan hidup. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kesabaran yang tiada batas dalam membimbing dan mendukung saya. *I love you so much dad and mom, forever!*
8. Kedua adik saya, Alifah Ramadhani dan Andhika Nur Faiz Syaputra terima kasih untuk semangat dan canda tawanya. Semoga pencapaian kakak dapat menjadi inspirasi bagimu untuk terus mengejar mimpi dan meraih kesuksesan dalam segala hal, *and I'm proud of you guys!*
9. Sahabat saya yaitu Nanda Chandika, Ella Marsella, Fithriyyah, Dewi Sukmawati, Afrizalya Pranandari dan Ayu Lestari yang selalu memberikan energi positif dan dukungannya kepada saya untuk terus semangat menyelesaikan tesis ini. Juga teman-teman sekelas seperjuangan, Ilfikrotut Tamiya, Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya', Indriana, Siti Badrotul Khasanah, Huswatul Hasanah, Arvadin Hamasy Alqosam, Nur Faizi, Freddy Hermansah dan yang lainnya terima kasih sudah berjuang sejauh ini serta saling memberikan semangat satu dengan yang lain.

Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan membalas jasa-jasa baik yang telah diberikan kepada penulis. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas kurang dan lebihnya mohon maaf. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pihak yang membaca pada umumnya.

*Aamiin Ya Rabbal Alamin.*



Yogyakarta, 13 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Novita Hidayanti  
NIM. 22204011065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Landasan Teori.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Peneltian .....	35
B. Sumber Data Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	38

**BAB III DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM**

A. Deskripsi Buku Ajar .....	40
B. Gambaran Umum Data Buku Ajar .....	49

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Klasifikasi Muatan Materi dalam Buku Ajar Akidah Akhlak .....	88
B. Muatan Materi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Buku	
Ajar Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Aliyah .....	110
C. Kesesuaian Muatan Materi Pendidikan Moderasi Beragama	
Dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Aliyah	
Dengan Buku Konsep Moderasi Beragama Terbitan	
Kemenag .....	156

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	171
B. Saran .....	172

**DAFTAR PUSTAKA .....** **174**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN.....** **179**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....** **184**

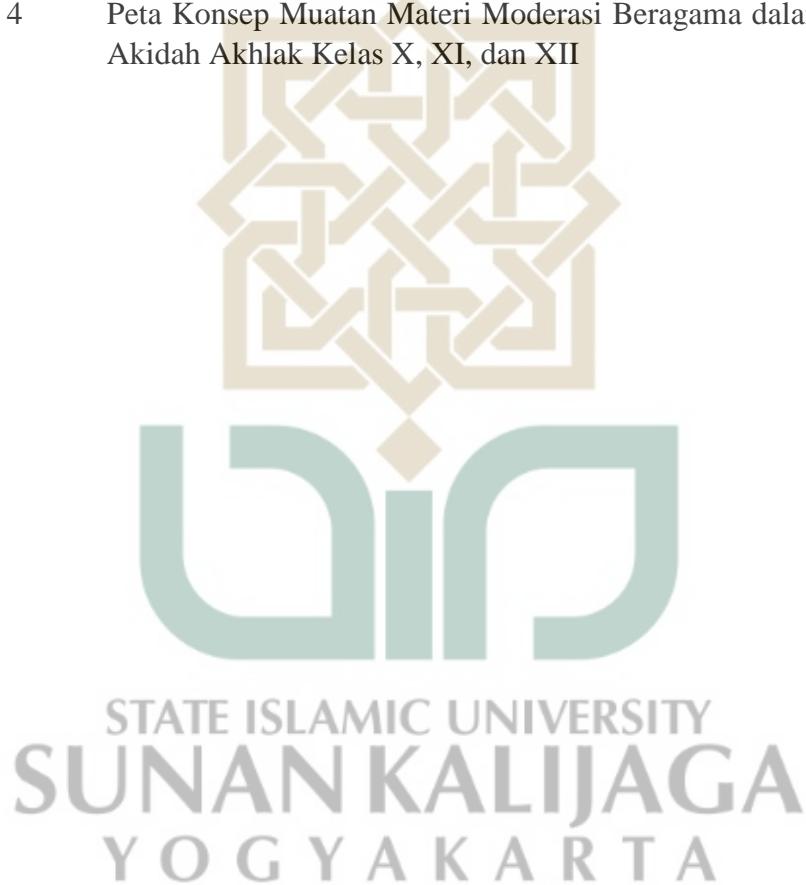


## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas buku ajar Akidah Akhlak kelas X MA
Tabel 2	Identitas buku ajar Akidah Akhlak kelas XI MA
Tabel 3	Identitas buku ajar Akidah Akhlak kelas XII MA
Tabel 4	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah (MA) dan Materi yang Mengandung Muatan Pendidikan Moderasi Beragama
Tabel 5	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah (MA) dan Materi yang Mengandung Muatan Pendidikan Moderasi Beragama
Tabel 6	Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah (MA) dan Materi yang Mengandung Muatan Pendidikan Moderasi Beragama
Tabel 7	Kesesuaian muatan materi moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah (MA) dengan buku moderasi beragama terbitan kementerian agama
Tabel 8	Kesesuaian muatan materi moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah (MA) dengan buku moderasi beragama terbitan kementerian agama
Tabel 9	Kesesuaian muatan materi moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak kelas XIII Madrasah Aliyah (MA) dengan buku moderasi beragama terbitan kementerian agama

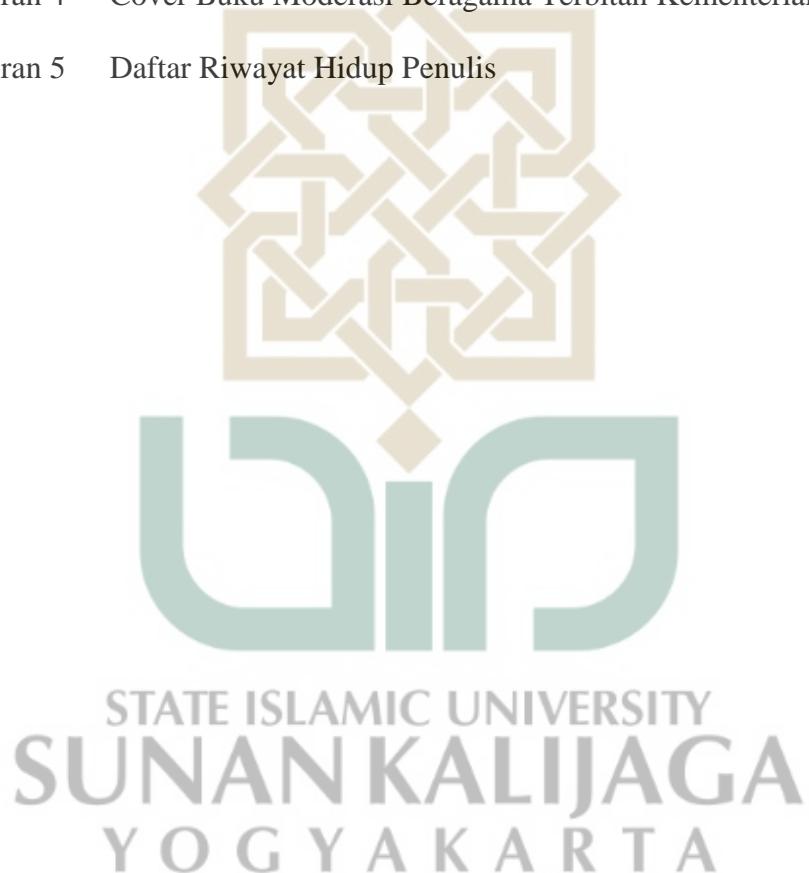
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Urutan Klasifikasi Muatan Materi Ajar
Bagan 2	Urutan Klasifikasi Muatan Materi dalam Buku Ajar Akidah Akhlak MA Kelas X
Bagan 3	Peta Konsep Klasifikasi Muatan Materi dalam Buku Ajar Akidah Akhlak MA Kelas X, XI dan XII
Bagan 4	Peta Konsep Muatan Materi Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X, XI, dan XII



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah
- Lampiran 2 Cover Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah
- Lampiran 3 Cover Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah
- Lampiran 4 Cover Buku Moderasi Beragama Terbitan Kementerian Agama
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan moderasi beragama telah menjadi tema penting dalam konteks multikulturalisme Indonesia.<sup>2</sup> Sebagai negara dengan keragaman etnis, ras, agama, budaya, dan kebutuhan yang sangat kompleks<sup>3</sup>, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial.<sup>4</sup> Keberagaman ini adalah identitas bangsa yang membanggakan, namun dapat juga menjadi sumber konflik yang signifikan.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan oleh banyaknya interaksi antara satu sama lain sebagai makhluk sosial yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat antar individu maupun kelompok. berdasarkan hal tersebut, sering terdengar berita adanya konflik antar suku di daerah tertentu yang saling berseteru memperebutkan wilayah kekuasaan.

Fenomena ekstremisme agama di Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mengancam stabilitas sosial dan keamanan nasional serta merusak nilai-nilai kebersamaan dan toleransi yang menjadi pondasi masyarakat.<sup>6</sup> Konflik umat beragama di Aceh

---

<sup>2</sup> Athoillah Islamy, ‘Pendidikan Islam Multikultural dalam Indikator Moderasi Beragama di Indonesia’, *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, Vol. 5, Nomor. 1, (2022), hlm. 49.

<sup>3</sup> Engkus Ruswana, ‘Hidup Harmoni dalam Keragaman Keyakinan Agama: Perspektif Penghayat Kepercayaan’, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 24, Nomor. 3, (2022), hlm. 345.

<sup>4</sup> Agus Akhmad, ‘Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity’, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, Nomor. 2, (2019),hlm. 45.

<sup>5</sup> Viza Juliansyah dan Fatmawati Nur, ‘Dinamika dan Perubahan Pola Hubungan antar Etnis di Kota Singkawang Ditengah Gerakan Berbasis Purifikasi Islam’, *PROYEKSI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora (e-Journal)*, Vol. 24, Nomor. 2, (2014), hlm. 113.

<sup>6</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI, 2014), hlm. x.

tahun 2015 yang disebabkan karena perbedaan pendapat dan salah paham antar individu maupun kelompok satu dengan yang lain terkait bangunan tempat ibadah umat Islam dan Kristen<sup>7</sup>, insiden terorisme seperti serangan bom di Surabaya pada tahun 2018<sup>8</sup> dan di Gereja Katedral Makassar pada tahun 2021<sup>9</sup>, serta meningkatnya penangkapan terduga teroris oleh BNPT RI di NTB pada tahun 2022.<sup>10</sup>

Pendidikan, khususnya pendidikan agama, mempunyai fungsi krusial dalam pembentukan akhlak dan sikap siswa terhadap keberagaman.<sup>11</sup> Melalui pendidikan moderasi beragama, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan.<sup>12</sup> Pendidikan moderasi beragama melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kepekaan terhadap kondisi sosial dan tanggung jawab untuk menjaga harmoni di tengah keberagaman.<sup>13</sup>

<sup>7</sup> Kompasiana.com. 2022, 23 Oktober. Konflik antara Umat Beragama di Aceh Singkil. [https://www.kompasiana.com/mahesa42897/635503164addee5c2f75efd2/konflik-antara-umatberagama-di-aceh-singkil?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mahesa42897/635503164addee5c2f75efd2/konflik-antara-umatberagama-di-aceh-singkil?page=2&page_images=1), Diakses pada 8 Mei 2023.

<sup>8</sup> Serangan bom di tiga gereja Surabaya: Pelaku bom bunuh diri 'perempuan yang membawa dua anak', dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44097913>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

<sup>9</sup> Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

<sup>10</sup> Potensi Radikalasi Tinggi, BNPT RI Kuatkan Kapasitas dan Kompetensi TNI, Polri dan Instansi Terkait Di NTB, dalam <https://www.bnpt.go.id/potensi-radikalasi-tinggi-bnpt-ri-kuatkan-kapasitas-dan-kompetensi-tni-polri-dan-instansi-terkait-di-ntb>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

<sup>11</sup> Wahyudin, Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa dalam Beragama, *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 7, Nomor. 1, (2023), hlm. 1–18.

<sup>12</sup> Dewi Wahyuto Sejati dan Hardi, 'Implementasi Moderasi Agama di Lembaga Pendidikan', *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol. 3, Nomor. 2, (2023), hlm. 24.

<sup>13</sup> Thobib Al-Asyhar, 'Implementasi Moderasi Beragama (MB) Melalui Pendekatan Kognitif Berbasis Karakter', *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 16, Nomor. 1, (2023), hlm. 245–246.

Buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah memberikan kontribusinya terhadap implementasi pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Bagi siswa, buku ajar sebagai sumber informasi dan sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada Agustus 2023 beredar berita penyimpangan yang terdapat dalam buku ajar Akidah Akhlak dan Fikih pada jenjang MTs dan MA, dikatakan bahwa referensi yang digunakan kurang tepat, sehingga Kementerian Agama bergegas mencari tahu apakah itu kesalahan penerbit atau tim penulis.<sup>14</sup> Ketidak sempurnaan pada buku ajar menjadi suatu hal yang perlu dievaluasi dan dibenahi.

Peneliti menemukan beberapa aspek yang bermasalah dan kurang dalam pembuatan buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah diantaranya yaitu ketidak lengkapannya muatan materi yang disediakan dan dijelaskan dengan memadai, hal ini terlihat dalam bab 9 kelas X yang membahas perilaku tidak baik seperti tamak, zalim, licik dan diskriminasi. Penjelasan deskriminasi terdapat ketidak lengkapannya materi yaitu tidak memuat ciri-ciri perilaku diskriminasi, sedangkan materi lain memuat penjelasan berkenaan ciri-ciri perilaku tercelanya. Di kelas X bab 6 halaman 98 juga ditemukan adanya kesalahan dalam penulisan arti dari ayat Al-Qur'an. Selain itu, terdapat materi toleransi di buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X dan XII yang dapat ditambahkan pembahasan mengenai materi gotong-royong, tolong-

---

<sup>14</sup> Beredar Buku Fikih dan Akidah Akhlak Bermasalah, Anggota DPD RI Minta Menag Cepat Bertindak, dalam <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/012433575/beredar-buku-fikih-dan-akidah-akhlak-bermasalah-anggota-dpd-ri-minta-menag-cepat-bertindak>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2024.

menolong, persaudaraan, dan keharmonisan. Karena mengingat kerukunan umat beragama tidak hanya berasal dari sikap toleransi.<sup>15</sup>

Peneliti juga menemukan masalah pada aspek kurangnya relevansi buku ajar Akidah Akhak dengan konteks siswa. Hal ini bisa dilihat dari fakta bahwa buku pelajaran kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk mengaitkan materi ajar dengan pengalaman mereka sendiri. Misalnya di buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI berisi penjelasan mengenai aliran dalam ilmu kalam yang memaparkan sekte dan doktrin ajaran aliran tertentu, bahkan mengandung intoleran seperti adanya sikap radikal dan mengkafirkan orang lain yang tidak sepaham dengan aliran tersebut. Padahal sesama umat Islam tidak dianjurkan untuk mengkafirkan orang lain.<sup>16</sup> Dengan demikian, materi ini kurang relevan dengan moderasi beragama dan kehidupan siswa zaman sekarang.

Pada buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah juga ditemukan pendekatan pembelajaran yang tidak menarik dan kurang selaras terhadap gaya belajar siswa di Madrasah Aliyah yaitu beberapa gambar yang disajikan kurang sesuai dengan materi ajar yang dipaparkan. Salah satunya terdapat dalam buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas XI materi kisah keteladanan Fatimah az-Zahra dan Uwais al-Qarni, gambar yang disajikan gambar perayaan menggunakan tumpeng dan gambar pedagang sayur. Hal ini menunjukan

---

9/6/63

.<<sup>15</sup> Hertina. Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Toleransi*, Vol.1, Nomor 2, (2009), hlm. 212.

<sup>16</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 42.

materi dan gambar yang disajikan tidak relavan dan juga terdapa beberapa harakat pada ayat yang dicantumkan tidak sesuai dengan Al-Qur'an.

Tidak hanya pada buku ajar Akidah Akhlak saja yang memuat nilai intoleran dan kekerasan, tetapi juga terdapat buku ajar yang masih mengandung pandangan eksklusif dan tidak sesuai dengan prinsip kesetaraan dan HAM. Sebagai contoh, berdasarkan penelitian yang relavan pada materi pelajaran dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Aliyah kelas XII Semester II ditemukan memiliki ketidaksesuaian dengan nilai-nilai kesetaraan dan Hak Asasi Manusia (HAM).<sup>17</sup> Ketidaksesuaian yang ditemukan dalam materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam, menunjukkan perlunya revisi dan evaluasi berkelanjutan terhadap materi pembelajaran.

Sebagai data pendukung penelitian ini, berdasarkan riset PPIM memperlihatkan jika Pendidikan Agama Islam di sekolah hampir tidak menumbuhkan penguatan nilai toleransi dan keragaman pada siswa, prihal tersebut dibuktikan oleh kebenaran mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tinggi berfokus pada akidah (keimanan, ketakwaan, dan ibadah) sebesar 63,47%, akhlak terpuji dan nilai moral sebesar 31,36%, persaudaraan Islam sebesar 3,82%, dan kemajuan Islam sebesar 1,34%. Sejauh ini, materi akhlak terpuji dan nilai moral yang berkaitan dengan menghormati orang lain hanya mencakup 12,96%, sehingga dirasa tidak cukup untuk

---

<sup>17</sup> Wahyuni, 'Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II', (Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, 2021), hlm. 1–142.

membentuk akhlak siswa secara menyeluruh.<sup>18</sup> Hasil temuan PPIM menunjukkan bahwa akhlak berada ditingkat yang rendah dan memerlukan adanya perbaikan.

Buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah menduduki posisi yang penting dalam pembelajaran agama, karena merupakan sumber dan bahan rujukan utama bagi siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Melalui buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, siswa bisa mengembangkan kesadaran beragama dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah penting untuk dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan dalam buku ajar Akidah Akhlak, pendidikan moderasi beragama berkaitan dan penting bagi terbentuknya akhlak yang toleran dan inklusif di kalangan siswa serta terpeliharanya keutuhan dan kerukunan sosial di tengah keberagaman..

Penelitian mengenai muatan pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah relatif sedikit. Penelitian ini memberikan pemahaman dan penjelasan lebih dalam tentang materi ajar baik itu dalam klasifikasi materi seperti fakta, konsep, prinsip, prosedur dan nilai, serta yang mengandung pendidikan moderasi beragama. Walaupun demikian, Masih terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan materi pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, diantaranya adalah kurangnya kemampuan untuk memahami dan menerapkan

---

<sup>18</sup> Rangga Eka Saputra, *Api dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z*, (Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 13-14.

<sup>19</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: ArRuzz Media: 2019).

moderasi beragama dalam pengajaran Akidah Akhlak, kurangnya sumber belajar yang sesuai dan kurangnya dukungan masyarakat yang mempunyai pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Hasil penelitian PPIM, kajian relavan orang lain dan berita yang tersebar terkait buku ajar, menunjukkan bahwa buku ajar berisi materi yang mengandung muatan intoleran dan kekerasan ada di dalam buku ajar dan mempengaruhi sikap siswa sehari-hari. Hal ini bisa terjadi karena buku ajar yang digunakan guru dan siswa mengandung materi yang menggiring pada sikap intoleran. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan materi pelajaran tentang etika akhlak yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Madrasah Aliyah, sehingga melalui buku ajar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku baik dalam hal moderasi beragama.

Buku konsep moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dapat dijadikan sebagai referensi muatan pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Dengan demikian, informasi dan sumber pengetahuan tertulis yang kemudian dicetak menjadi sebuah buku dan digunakan baik sekolah maupun madrasah memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan formal. Ketepatan sumber referensi yang digunakan akan meminimalisir kekeliruan dalam pemaparan materi ajar dan menghindari adanya muatan intoleran dan kekerasan seperti pada data

---

<sup>20</sup> Rasmadi, dkk. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak (Telaah Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Kelas XI), *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 2, Nomor 6, (2024), hlm.847.

yang sudah dicantumkan sebelumnya. Oleh karena itu, penellitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sesuai kebutuhan siswa dan kualitas buku yang lebih baik lagi, khususnya meningkatkan pemahaman dan perilaku dalam moderasi beragama.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis konten pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, buku ajar ini merupakan panduan utama untuk siswa di kelas X, XI, dan XII. Buku ajar Akidah Akhlak dibuat untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana materi di buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah relevan dengan materi pendidikan moderasi beragama dan materi tersebut dapat membantu siswa mengembangkan proses identifikasi terhadap budaya, suku bangsa, dan tatanan masyarakat. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penelti, maka akan dipaparkan beberapa keganjilan yang terdapat pada buku Akidah Akhlak yaitu:

1. Terdapat materi intoleran dalam buku akidah akhlak, yaitu materi radikalisme yang dibiarkan begitu saja tanpa penjelasan mendalam. Sehingga, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mempengaruhi pemikiran peserta didik terhadap suatu yang menyimpang.

2. Pada bagian materi perilaku tercela di sub bab diskriminasi kurang memuat kelengkapan penjelasan tentang ciri-ciri perilaku diskriminasi.
3. Pada KI-KD buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII memuat pendidikan moderasi beragama, namun belum merata ke semua tema materi ajar.
4. Terdapat materi yang mencantumkan ayat Al-Qur'an tetapi artinya berbeda, terdapat dalam buku kelas X pada bab 6 halaman 89 materi tentang *Asmaul Husna Al-Malik* yaitu surah adz-Dzariyat ayat 38.

Peneliti menjadikan buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah pada semua jenjang yaitu kelas X, XI dan XII sebagai objek penelitian karena mempertimbangkan bahwa buku tersebut menjadi sumber utama belajar siswa di Madrasah Aliyah, dan peneliti memilih untuk meneliti buku di semua jenjang tingkat MA dikarenakan kondisi mental siswa yang baru memasuki tahap mulai menemukan jati diri dan membentuk mekanisme kepribadian serta pola pikir yang mudah terpengaruh oleh lingkungan atau orang lain.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menghasilkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan keberagaman serta mampu hidup rukun dan damai dalam masyarakat yang majemuk melalui pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, juga dapat memberikan dampak positif dalam pembuatan buku ajar berikutnya.

---

<sup>21</sup> Lambang Erwanto Suyadjid. Pencarian Jati Diri (Self-Discovery) Milkman dalam *Song Of Solomon* Karya Tony Morrison, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 11, (2010), hlm.62.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana kesesuaian muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dengan buku konsep moderasi beragama terbitan Kementerian Agama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah.
2. Untuk mengetahui kesesuaian muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dengan buku konsep moderasi beragama dalam terbitan kementerian agama.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, seperti:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan dan penyempurnaan teori moderasi beragama dengan memberikan bukti empiris dan analisis mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip

moderasi dapat diintegrasikan dan diterapkan dalam buku ajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah.

b. Penelitian ini menyediakan wawasan baru dalam kajian akidah akhlak, khususnya mengenai bagaimana ajaran moderasi dapat diartikulasikan dan disampaikan dalam buku ajar. Ini membantu dalam memperluas cakupan studi akidah akhlak dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berimbang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas

- 1) Mahasiswa, universitas dapat menggunakan temuan penelitian untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mendukung moderasi beragama, seperti seminar, lokakarya, dan program pengembangan karakter.
- 2) Perpustakaan, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah informasi pengetahuan keimuan bagi akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas lainnya.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan sekolah yang mendukung moderasi beragama, meliputi kebijakan dalam penyusunan materi ajar, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan toleransi dan keragaman. Mengintegrasikan moderasi beragama dalam buku ajar, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Ini

memastikan bahwa ajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya benar secara teologis tetapi juga mendukung keharmonisan sosial.

2) Guru, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam menyusun materi ajar tambahan yang fokus pada moderasi beragama. Ini mencakup pembuatan bahan ajar, soal latihan, dan sumber belajar yang relevan dengan prinsip moderasi. Dengan memahami hasil penelitian, guru dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengajarkan moderasi beragama dalam konteks akidah akhlak.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah studi penelitian sebelumnya tentang subjek yang serupa dengan subjek yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, kemudian ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang pembahasan mereka dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti, seperti berikut:

1. Dewi Qurroti Ainina (Tesis, 2021) dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP”, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

---

<sup>22</sup> Dewi Qurroti Ainina, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP. *Tesis*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah atau SMP, dan pendalaman kitab-kitab tafsir mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti jenjang SMP. Hasil studinya menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP mengandung materi yang berbeda tentang nilai-nilai moderasi beragama yaitu memuat tentang moderasi beragama secara tersirat maupun akurat, berdasarkan pembagian kelas VII, VIII dan IX. Selain itu, penelitian ini juga memuat analisis tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kandungan tentang moderasi beragama.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah membahas moderasi beragama dalam buku ajar dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Dewi Qurroti Ainina membahas nilai moderasi beragama pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP, selain itu juga membahas ayat Al-Qur'an yang memuat moderasi beragama. Penelitian ini menelaah muatan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak di MA dan kesesuaiannya dengan konsep moderasi beragama kemenag.

2. Adi Restiawan (Tesis, 2021), dengan judul "Nilai-nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah", Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menelaah dan memaparkan nilai-nilai moderasi Islam pada buku pelajaran Fiqih kelas XII.<sup>23</sup>

Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa buku fiqih di MA kelas XII terbitan Kemenag memuat nilai moderasi beragama seperti keadilan, keseimbangan dan toleransi yang sebagian besar terhadap komponen konsep, fakta dan prinsip. Walaupun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Adapun persamaan penelitian Adi Restiawan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ada pada pokok pengkajian yang sama mengenai moderasi beragama dalam buku ajar dan menggunakan penelitian kepustakaan. Perbedaan terletak pada buku ajar yang digunakan yaitu buku Akidah Akhlak di semua kelas yaitu X, XII dan XII dan menganalisis muatan materi pendidikan moderasi beragama pada pembahasan dalam buku ajar.

3. Abdul Aziz, Lc., MA. dan Najmudin, Lc., MA., M.E. (Jurnal, 2020) dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)”, *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, Vol. 6, No. 2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui moderasi beragama dalam materi kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi swasta, lokasi penelitian adalah STIE Putra Perdana Indonesia di Tangerang.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Adi Restiawan, Nilai-nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah. *Tesis*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

<sup>24</sup> Abdul Aziz dan Najmudin, Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Swasta (Studi di STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*. (Tangerang: STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar PAI di STIE Putra Perdana mengacu pada buku “Pendidikan Agama Islam” karya Profesor David Ali. Meski David Ali tidak secara eksplisit mengangkat isu moderasi beragama dalam tulisannya, namun penelitiannya memuat nilai moderasi. Dalam pemaparannya tentang agama dan manusia, agama dan alam, landasan dasar hukum Islam, struktur dasar, keyakinan, syariah, dan moralitas, maka prinsip moderasi ditanamkan.

Sehubungan dengan persamaan penelitian, keduanya membahas nilai moderasi beragama dalam bahan atau buku ajar. Yang membedakan adalah penelitian Abdul Aziz ini membahas nilai moderasi beragama yang ditelaah melalui buku Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi oleh Prof. Dr. Daud Ali, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menelaah muatan penidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

4. Wahyuni (Tesis, 2021), dengan judul “Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II”, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Pada tesisi ini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan materi sejarah kebudayaan Islam

yang ditelaah guna melihat kesesuaian atau tidak dengan materi moderasi beragama yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian pada tesis ini menunjukkan bahwa banyak ditemukan atau terurai secara deskriptif dalam setiap materinya yang memuat materi pendidikan moderasi beragama. Meskipun tidak semua bab memuat nilai keadilan, kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM). Hasil dari penelitian ini juga memaparkan adanya ketidaksesuaian antara materi sejarah kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas XII dengan materi moderasi beragama.

Adapun persamaan tesis dengan penelitian adalah menganalisis moderasi beragama dalam buku ajar dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Perbedaan terletak pada pokok pembahasan, tesis ini hanya meneliti apakah materi Sejarah Kebudayaan Islam sesuai atau tidak dengan materi moderasi beragama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akhidah Akhlak dan bagaimana mereka sesuai dengan buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

5. Amelia Ananda dan Rini Rahman (Jurnal, 2022) dengan judul “Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 1” As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volome 4, nomer 4, Universitas Negeri Padang. Tujuan dilakukannya

---

<sup>25</sup> Wahyuni, Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II. *Tesis*. (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021)

riset ini yaitu untuk mengetahui muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD kelas 1.<sup>26</sup>

Hasil dari riset pada jurnal ini yaitu buku ajar yang diteliti yaitu nilai kepeloporan (*qudwah*), materi pokok buku ajar (KI-KD) dan teks kalimat pada materi pelajaran yang ditemukan secara eksplisit maupun implisit juga mengandung nilai moderasi beragama. Adapun persamaan kedua riset ini adalah terletak pada pembahasan yang mengangkat nilai moderasi beragama dalam buku ajar. Perbedaannya yaitu jurnal ini menelaah nilai moderasi Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas 1, sedangkan penelitian ini menelaah muatan pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dan kesesuaianya dengan buku moderasi beragama terbitan Kementerian Agama.

## F. Landasan Teori

### 1. Moderasi Beragama

#### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata “Moderasi” berasal dari kata latin “*moderatio*” yang artinya “kesederhanaan” yang beraksud tidak berlebihan dan tidak kurang. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “moderasi” memiliki dua arti yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari sesuatu yang ekstrim atau berlebihan. Seseorang yang bersikap moderat berarti orang tersebut

---

<sup>26</sup> Amelia Ananda dan Rini Rahman. Mauatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, Nomor 4, (Universitas Negeri Padang, 2022), 800–814. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqu>

bersikap normal dan sewajarnya, tidak berlebihan cendrung ke suatu hal.

Jika ditinjau dalam bahasa Arab maka moderasi disebut dengan istilah *al-Wasathiyah* yang merujuk pada kata *wasatha*. M. Quraish Shihab mendefinisikan kata *wasath* sebagai sesuatu yang berada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua titik sama besar (seimbang).<sup>27</sup>

Secara terminologi makna istilah *wasathiyah* adalah nilai-nilai Islam yang dikembangkan berdasarkan pemikiran sederhana dan tidak dilebih-lebihkan dalam beberapa hal. Pada surah Al-Baqarah ayat 143 terdapat kalimat *ummatan wasathan* yang mempunyai makna orang-orang yang adil dan terpilih. Artinya umat Islam berisi orang-orang pilihan yang mempunyai agama yang sempurna, akhlak yang baik, amal terpuji, umat yang adil dan menjadi khalifah di bumi dan menjadi saksi bagi semua manusia di hari kiamat kelak. Karenanya, memiliki sifat *wasathiyah* menjadikan seseorang tidak mencintai sesuatu secara ekstrim kanan atau kiri.<sup>28</sup>

Sejauh ini moderasi dianggap sebagai sikap jalan tengah, maksudnya seseorang bersikap tidak ekstrim dan berada dipertengahan suatu hal yang dihadapi. Tidak cendrung pada kekurangan dan tidak pula cendrung pada kelebihan. Namun, hal ini bukan berarti hal diluar pertengahan tersebut adalah sesatu yang tidak penting dan tidak dapat menjadi lebih baik. Ada nilai keutamaan yang tidak memiliki posisi

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020), hlm.3.

<sup>28</sup> Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, Cet. 1. (Yogyakarta: LkiS, 2019), hlm.22.

pertengahan, Misalnya, keberanian akan mengarah pada kecerobohan daripada ketakutan, dan kedermawanan akan mengarah pada sikap boros daripada kikir.<sup>29</sup> Kenyataan yang terjadi dalam moderasi beragama memang lebih mengutamakan sesuatu yang berada pada pertengahan itu sendiri.

Secara umum, dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah sikap individu yang selalu menghargai keseimbangan keyakinan, akhlak serta etika saat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, moderasi beragama mempunyai makna yang sebanding dalam memahami dan menjalankan ibadah keagamaannya, baik agama yang dia anut sendiri maupun agama yang dianut oleh orang lain. Mereka yang beragama moderat harus toleran, menghormati perbedaan, dan menghormati pluralisme. Mereka juga tidak boleh memaksakan kehendak mereka dengan kekerasan.

#### b. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Moderasi yaitu suatu hal yang dianggap sebagai upaya yang paling ideal dalam menghadapi banyaknya konflik keagamaan yang terjadi. Berikut beberapa prinsip moderasi beragama dalam buku terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang dikaitkan pada konsep Islam *wasathiyah*:<sup>30</sup>

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Op. cit*, hal.28

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi dalam Pendidikan Islam*, Cet.1. (Jakarta: Pendis Press, 2019)

### 1) Mengambil Jalan Tengah (*Tawasuth*)

*Tawasuth* bermakna tentang memahami dan menghayati agama, bukan *ifrath* yang berlebihan dalam beragama, dan bukan *tafrith* yaitu ajaran agama yang dikurangi. *Tawasuth* ialah perilaku yang berada di tengah atau di antara dua sikap, yaitu tidak ke kanan (fundamentalis) dan ke kiri (liberal). Islam mudah diterima karena ada *tawasuth*. Dalam Islam, sifat *tawasuth* adalah pertengahan antara dua ujung, dan itu adalah nikmat yang diberikan Allah SWT sejak awal. Makna *tawasuth* yang dalam ajaran Islam mesti diimplementasikan di seluruh aspek, supaya Islam dan tindakan keagamaannya dapat berfungsi sebagai pengukur kebenaran untuk semua hubungan dan perilaku manusia.

Saat menerapkan *tawasuth*, yang pertama harus diingat bahwa seseorang tidak boleh bertindak ekstrim dalam penyebaran ajaran agama. Kedua, sulit untuk membedakan orang kafir dari orang Islam karena setiap orang memiliki pemahaman agama yang berbeda. Ketiga, hidup dalam masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), dan hidup berdampingan dengan saudara muslim dan orang lain dari berbagai agama.

### 2) Keseimbangan (*Tawazun*)

*Tawazun* adalah pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang yang mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari

(duniawi maupun ukhrowi), dan menekankan prinsip-prinsip yang membedakan *inhiraf* (penyimpangan) dari *ikhtilaf* (perbedaan)..

*Tawazun* juga berarti memberikan hak tanpa mengubahnya.

*Tawazun* diperlukan dalam kehidupan umat Islam, sebagai individu, dan sebagai anggota masyarakat. Umat Islam dapat mencapai kebahagiaan batin dalam bentuk ketentraman hati dan ketenangan jiwa dalam bentuk kemantapan dan ketentraman dalam aktivitas kehidupan mereka melalui sikap *Tawazun*. Seperti firman Allah Swt Surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا إِلَيْنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُولُ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya:

“Sunguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (penimbang keadilan) agar manusia dapat berlaku adil” (QS. Al-Hadid [57]: 25)<sup>31</sup>

### 3) Lurus dan Tegas (*I'tidal*)

*I'tidal* secara bahasa memiliki makna yang lurus dan tegas. Tujuannya yaitu meletakkan segala sesuatu sesuai tempat, menjalankan kewajiban dan hak dengan seimbang. *I'tidal* adalah bentuk implementasi keadilan dan moral bagi umat Islam. Allah mengatakan bahwa keadilan Islam harus diterapkan secara adil, yang berarti bahwa seseorang harus bertindak adil, seimbang, dan berperilaku dengan kasih sayang di setiap aspek hidupnya. Keadilan

<sup>31</sup> Qur'an Kemenag, QS. Al-Baqarah [2]: 143, diakses 8 Mei 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=286>.

terjadi ketika hak dan tanggung jawab seseorang setara. Hak asasi manusia tidak dapat dibatasi oleh kewajiban. Karena keadilan mempengaruhi kehidupan orang banyak, nilai-nilai agama akan hilang dan tidak berguna lagi jika tidak ada keadilan.

Nilai agama harus menjadi dasar kebijakan publik, dan moderasi harus selalu mendukung usaha untuk meraih keadilan sosial. Menjadi tanggung jawab setiap pemimpin untuk mewujudkan hal ini demi kemaslahatan masyarakat.

#### 4) Toleransi (*Tasamuh*)

*Tasamuh* berarti memiliki toleransi. *Tasamuh* berasal dari bentuk asli kata *samah* dan *samahah* dalam kamus *lisan al-Arab*, yang dekat dengan arti kedamaian, kemudahan, pengampunan dan kemurahan hati. *Tasamuh* berasal dari kata "menerima", yang secara etimologi berarti "menerima dengan mudah", dan secara terminologi berarti "bertoleransi" atau "menerima perbedaan dengan hati yang ringan".

*Tasamuh* adalah sikap seseorang yang terdiri dari kerelaan untuk menerima pendapat orang lain meskipun mereka tidak setuju dengannya. *Tasamuh* atau toleransi biasanya dikaitkan dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia serta tatanan kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan adanya perbedaan pendapat dan keyakinan setiap orang. Orang yang *tasamuh* dengan senang hati menghormati, mengizinkan sikap, argumen, cara pandang,

keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan lain-lain yang berbeda dengan sikapnya. *Tasāmūh* berarti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jika *tasāmūh* berarti keagungan jiwa, keluasa akal, dan lapang dada, maka *ta'āsmūh* artinya kecil jiwa, sempit akal, dan sempit dada.

#### 5) Egaliter (*Musawah*)

*Musawah* yang secara bahasa berarti "kesetaraan", dan secara istilah berarti persamaan atau penghormatan kepada sesama manusia, yang Tuhan ciptakan. Terlepas dari jenis kelamin, ras, atau etnis, setiap orang memiliki nilai dan martabat yang sama. Prinsip *musamah* Islam adalah bahwa keadilan adalah hasil dari persamaan, yang harus diketahui oleh semua orang yang beragama Islam. Kesetaraan bergantung pada kesatuan manusia; penghormatan terhadap hak-hak orang non-Muslim; persamaan antara pria dan wanita dalam hal kewajiban agama dan lainnya; persamaan di depan hukum dan dalam menjalankan jabatan publik; dan semua sama.

#### 6) Musyawarah (*Syura*)

Kata *syura* berarti menjelaskan, menerangkan atau mengusulkan dan menerima. *Syura* atau musyawarah berarti saling menjelaskan dan berdiskusi atau saling berkonsultasi dan bertukar pendapat tentang suatu hal. Dalam Al-Qur'an pada surah Asy-Syura ayat 38 tentang musyawarah, berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَآفَاقُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفَعُونَ

Artinya: *Dan bagi orang-orang yang menerima mematuhi seruan Tuhananya dan mendirikan salat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura [42]: 38)*<sup>32</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa musyawarah sangat penting dalam Islam. Musyawarah bukan hanya perintah Allah, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang demokratis. Selain itu, musyawarah adalah cara untuk memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat atas keterlibatannya dalam masalah dan kepentingan bersama.

#### c. Indikator Moderasi beragama

KONSEPSI KEAGAMAAN YANG BERBEDA-BEDA YANG BERKEMBANG PESAT oleh berbagai kelompok dengan agenda ideologi tertentu perlu dikaji lebih dalam. Hal ini terkait dengan gagasan bahwa kebenaran muncul dari visi agama yang sempit atau agenda ideologi politik tertentu. Moderasi beragama menekankan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman beragama, sehingga indikatornya akan terlihat ketika pemahaman beragama konsisten dengan penerimaan nilai, budaya, dan kebangsaan. Indikator moderasi beragama memaparkan secara jelas mengenai batasan-batasan moderasi beragama, indikator tersebut yaitu:

<sup>32</sup> Ibid, Qs. Asy-Syura [42]: 38.

## 1) Komitmen Kebangsaan

Salah satu ukuran yang sangat penting untuk mengukur penganutan seseorang atau kelompok terhadap pandangan keagamaan dan ideologi nasional adalah komitmen nasional, terutama komitmennya untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara.<sup>33</sup> Berkaitan dengan komitmen kebangsaan ini, sangat penting menjadi pusat perhatian, terutama jika menyangkut munculnya banyak pemahaman baru tentang agama yang menyimpang dari tradisi dan buaya yang sudah lama tertanam seperti jati diri bangsa yang luhur.

Orientasi gerakan keagamaan dan sistem negara yang akan didirikan oleh ideologi, seperti keinginan mendirikan negara dengan sistem khilafah, negara Islam, atau pemimpin nasional yang bertentangan dengan prinsip-prinsip negara bangsa Indonesia. Ini jelas tidak dapat diterima karena tidak sejalan dengan komitmen nasional yang telah ditetapkan oleh para pejuang Indonesia. Untuk mencapai hal ini, pemahaman kita tentang kebangsaan dan agama harus seimbang.

Komitmen seseorang terhadap pemahaman keagamaan yang sesuai dengan kerangka nasional di sini menunjukkan tanda moderasi beragama. Segala bentuk paham keagamaan yang ideologinya memisahkan individu atau kelompok masyarakat dari partisipasi

---

<sup>33</sup> Aceng Abdul Aziz, dkk, *Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan islam*. (Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 17.

nasional yang tujuan untuk membentuk negara baru di luar struktur negara kesatuan Republik Indonesia dianggap menyalahi kriteria moderasi beragama.

## 2) Toleransi

Suatu perilaku memberikan ruang kepada orang lain dalam menentukan, mengekspresikan, dan menyampaikan pendapat tentang keyakinan yang dipilih dinamakan toleransi. Perilaku menerima dan terbuka menjadi point penting dalam toleransi. Toleransi berarti menjadi terbuka untuk perbedaan, menghormati perbedaan, dan berpikir positif tentang orang lain.

Islam mengajarkan untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia karena merupakan ajaran yang toleran. Pada dasarnya toleransi berkaitan dengan toleransi intra umat beragama dan antar umat beragama, serta toleransi sosial dan politik. Oleh karena itu, tanda moderasi beragama terkait toleransi adalah kemampuan menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan secara benar untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat. Meskipun ruang lingkup toleransi bersifat umum, namun dalam konteks ini lebih ditekankan pada toleransi dalam memahami dan menghormati perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor pemahaman agama.

## 3) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan di Indonesia muncul akibat beberapa orang yang mengakui dirinya sebagai ahli agama namun

belum memiliki pengetahuan agama yang luas. Paham agama yang sempit ini muncul dengan misi untuk melakukan perubahan tatanan melalui kekerasan. Dalam hubungannya dengan radikalisme, indikator moderasi beragama terletak pada perilaku dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil, yaitu menghormati, mengutamakan keadilan dan memahami adanya perbedaan sosial.

#### 4) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Persoalan dan perdebatan budaya dengan agama khususnya Islam seringkali berujung pada pertikaian. Budaya merukan hail kreasi manusia yang muncul dan berubah-ubah untuk memenuhi kebutuhan manusia tergantung pada masa di mana manusia tersebut hidup.

## 2. Buku Ajar Bagi Peserta Didik

Buku ajar atau bahan ajar pendidikan merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar yang menempati posisi yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar dan menentukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus dipertimbangkan dengan cermat.<sup>34</sup> Buku ajar sebagai bahan yang disusun dengan sistematis, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Zainuddin. 2019. Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2: 219, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>. (diakses pada 28 Juli 2024)

<sup>35</sup> Ida Malati Sadjati. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*, Vol. 1. Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4157/>, hlm. 5.

Konsep buku ajar mengacu dalam bentuk apapun, baik tertulis maupun tidak, yang membantu seorang guru atau instruktur melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah komponen pembelajaran yang digunakan guru sebagai bahan pembelajaran bagi siswanya dan membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>36</sup> Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta digunakan dengan benar, sehingga menjadi salah satu faktor terpenting yang meningkatkan kualitas pembelajaran.

Buku ajar berisi materi ajar (*instructional materials*) yang kedudukannya meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (Psikomotorik) yang ditingkatkan sesuai dengan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Kompetensi Dasar (KD).

Muatan materi ajar secara umum mencakup pengetahuan yang meliputi klasifikasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, serta sikap dan keterampilan menjadi bagian wajib dipahami siswa agar mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Berikut klasifikasi penyajian materi yaitu:<sup>37</sup>

- a. Fakta/ Informatif, semua yang terlihat realita dan kebenaran, seputar nama objek, kejadian atau peristiwa, lambang atau simbol, nama tempat atau lokasi bersejarah. Contoh : Peristiwa kejadian perang Salib.

---

<sup>36</sup> Zainuddin, *Op.Cit*, hlm. 220.

<sup>37</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2010. *Materi PLPG Edisi Revisi*. Malang: UIN Press.

b. Konsep, semua yang berisi pengertian atau definisi baru yang dapat muncul sebagai buah hasil pemikiran, seperti definisi, pengertian, dan ciri khusus. Contoh: pengertian dari Sejarah Kebudayaan Islam

c. Prosedur, yaitu langkah-langkah yang berurutan atau sistematis dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi tertentu. Misalnya seperti: menjabarkan sejarah Nabi Muhammad SAW sejak beliau kecil hingga meninggal dunia.

d. Sikap atau Nilai, yaitu berkaitan dengan hasil belajar dari aspek sikap, dalam konteks ini maka lebih dilihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengambil ijabah terhadap semua peristiwa sejarah, sehingga sikap peserta didik terbentuk melalui peristiwa sejarah Islam yang dipelajari. Contoh: menjadikan sikap dermawan Rasulullah Saw sebagai teladan untuk dikehidupan sehari-hari.

e. Keterampilan, merupakan suatu kinerja atau kemampuan peserta didik yang mampu diawasi dan diukur. Contoh : Kemampuan siswa dalam mempresentasikan sejarah Nabi Muhammad masa Makkah

Selain penjelasan di atas, klasifikasi isi materi juga dipaparkan berikut ini:<sup>38</sup>

a. Pengetahuan

- 1) Fakta yaitu bisa dilihat, tempat, nama dan jumlah. contohnya seperti Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>38</sup> Ajat Sudrajat. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Materi PAI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal.3

2) Konsep yaitu pengertian, definisi, pengelompokan dan ciri khusus. contoh definisi sabar, tawakal, takabur, dll.

3) Prinsip yaitu berupa dalil, hukum, rumus. Kosasih (2020: 101) dalam bukunya yang berjudul pengembangan bahan ajar mengungkapkan bahwa prinsip yang dimaksud adalah berupa kaidah atau aturan mendasar yang menjadi sebab akibat terjadinya fakta. Contoh yaitu ketika membaca ayat Al-Qur'an haruslah tepat, jika tidak maka dapat merubah makna yang terkandung pada ayat Al-Qur'an tersebut.

4) Prosedur yaitu berisi bahan alur, menjelaskan langkah – langkah mengerjakan sesuatu secara sistematis. Seperti berurutan atas terjadinya sesuatu keadaan, peristiwa, aktivitas, maupun kronologi kerja suatu sistem. Contoh cara berwudhu wajib dilaksanakan dengan berurutan.

b. Keterampilan

Ayat Sudrajat berpendapat bahwasanya dalam rumpun materi Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuklah di dalamnya Akidah Akhlak, materi yang berbentuk keterampilan tidak terdapat. Dengan demikian tidak terlalu ditekankan, terkecuali pada peningkatan kemampuan dan keterampilan membaca Al – Qur'an.

c. Sikap

Sikap sebagai isi materi pelajaran yang dimaksud adalah berkaitan dengan nilai jujur, sabar, ikhlas, semangat, minat belajar, tanggung jawab, disiplin, gotong royong dan lain sebagainya.

### 3. Peran Buku Ajar Bagi Peserta Didik di Era Milenial

Buku ajar berperan penting dalam proses pendidikan di era milenial, meskipun telah berubah seiring dengan kemajuan teknologi. Berikut adalah beberapa peran buku ajar bagi siswa di era milenial:

- a. Sebagai sumber pengetahuan yang terstruktur, buku ajar memberikan informasi yang terstruktur dengan baik dan sistematis, yang memudahkan peserta didik memahami materi secara bertahap dan mendalam.<sup>39</sup>
- b. Reverensi Akademik, sebagai reverensi akademik buku ajar berfungsi sebagai referensi yang dapat diandalkan untuk topik-topik tertentu. Meskipun informasi tersedia secara online, buku ajar memberikan materi yang telah disaring dan diverifikasi.<sup>40</sup>
- c. Dukungan Pembelajaran Mandiri, buku ajar memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan panduan dan latihan yang terstruktur, mendukung pembelajaran di luar kelas.<sup>41</sup> Diberikannya buku ajar yang telah dirancang dan ditulis dengan sistematikanya secara benar, bersama dengan penjadwalan untuk setiap semester yang sudah ditentukan, peserta didik dapat belajar dengan siap dan mengerjakan latihan soal untuk

<sup>39</sup> Aini, S., & Sari, A. P. The Role of Textbooks in Learning: A Review. *Journal of Educational Research and Reviews*, 6(2), (2021), 78-89.

<sup>40</sup> Mulyasa, E. Pengembangan Buku Ajar dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), (2020), 25-34.

<sup>41</sup> Nurhadi, D. Buku Ajar dan Pembelajaran Mandiri di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), (2019), 112-125.

mencapai tingkat pemahaman yang paling tinggi, sesuai dengan kemampuannya.<sup>42</sup>

- d. Kesesuaian dengan Kurikulum, buku ajar sering kali disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, memudahkan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai standar yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>
- e. Peningkatan Keterampilan Literasi, membaca buku ajar secara aktif meningkatkan keterampilan membaca dan literasi peserta didik, seperti pemahaman bacaan dan analisis.<sup>44</sup>
- f. Pengembangan Kritis dan Kreatif, Buku ajar menyediakan berbagai soal dan aktivitas untuk merangsang pemikiran kritis dan kreatif peserta didik.<sup>45</sup>
- g. Integrasi dengan Teknologi, Banyak buku ajar modern yang terintegrasi dengan teknologi seperti e-book dan sumber daya digital, memperkaya pengalaman belajar.<sup>46</sup>
- h. Penyeimbang Informasi Digital, buku ajar menawarkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan telah dikurasi, membantu peserta didik memilah informasi yang akurat di era digital.<sup>47</sup>

<sup>42</sup> Adib Wahyudi, Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education social science*, Vol. 2, Nomor 1, (2020), 51-61, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.

<sup>43</sup> Hidayati, N. Buku Ajar dan Implementasi Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), (2022), 56-65.

<sup>44</sup> Adi, S. Meningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1), (2021), 43-52.

<sup>45</sup> Widodo, B. Pengembangan Kritis dan Kreatif dalam Buku Ajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), (2020), 88-97.

<sup>46</sup> Sari, A. P. Buku Ajar Digital dan Integrasinya dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), (2023), 34-45.

<sup>47</sup> Rahayu, N. Peran Buku Ajar dalam Menyaring Informasi Digital. *Jurnal Media dan Komunikasi Pendidikan*, 10(3), (2021), 66-75.

Buku ajar masih sangat penting untuk mendukung proses pendidikan di era milenial. Dengan menggabungkan buku ajar dengan teknologi, siswa dapat memanfaatkan kedua media untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, buku ajar masih memainkan peran penting sebagai alat pendidikan, bahkan ketika teknologi dan metode pembelajaran baru terus berkembang. Integrasi buku ajar dengan teknologi modern dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung proses belajar peserta didik di era milenial.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini memuat sistematika pembahasan yang berisi gambaran dan alur penulisan, yaitu:

BAB I berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menulis tesis yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sumber data primer dan sekunder penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB III berisi deskripsi dan gambaran umum pada buku ajar Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah di Kelas X, XI, XII yang memuat nilai pendidikan moderasi beragama.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasannya dalam menjawab rumusan masalah yaitu tentang muatan materi pendidikan moderasi beragama

pada materi ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dan kesesuaianya dengan buku moderasi beragama terbitan Kementerian Agama.

BAB V bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai materi pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Muatan materi pendidikan moderasi beragama pada buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah diketahui secara langsung maupun tidak langsung mengandung nilai moderasi beragama dalam setiap bab. Adapun nilai moderasi beragama yang termuat yaitu; *tawasut* (jalan tengah), toleransi, *Musawah* atau *egaliter* (persamaan), *qudwah* (kepeloporan), *la ‘unf* (anti kekerasan), *I’tiraf al- ‘urf* (menghormati budaya) dan memuat klasifikasi materi fakta, konsep, prinsip, prosedur dan nilai, namun untuk klasifikasi prosedur masih sedikit ditemukan.
2. Kesesuaian muatan materi pendidikan moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak jenjang Madrasah Aliyah dengan buku moderasi beragama terbitan Kementerian Agama RI yaitu sesuai, walaupun tidak semua kalimat memiliki kata yang serupa tetapi memiliki makna yang sama. Hanya terdapat dua materi yang rentan menimbulkan paham intoleran dan radikal yaitu pada kelas X bab VII tentang materi radikalisme dan pada kelas XI bab II tentang kekerasan dalam doktrin ajaran aliran tertentu.

## B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian ini dan telah didapatkan muatan materi moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak MA dan kesesuaianya dengan moderasi beragama terbitan Kementerian Agama yang banyak peneliti dapatkan. Jadi, peneliti membuat beberapa saran berikut ini:

### 1. Prodi Pendidikan Agama Islam

Harapan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi tambahan referensi untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan moderasi beragama dan buku ajar yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan. Hasil telaah ini juga bisa memperluas pengetahuan dan wawasan pentingnya untuk memperhatikan materi pembelajaran. Sehingga mendorong mahasiswa sebagai calon pendidik untuk semangat membaca buku-buku referensi dan mengamalkan ilmunya agar bermanfaat bagi peserta didik dan sekitar.

### 2. Penulis atau Penerbit

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan evaluasi atau pedoman dalam memperbaiki dan menunjang kualitas buku yang lebih baik lagi. Pada penulisan buku hendaknya lebih teliti dan fokus saat menyajikan isi materi, serta kelengkapan penyajian buku untuk diperhatikan lebih lanjut lagi. Meski kesalahan pada buku tidak banyak, namun kesalahan kecil juga dapat berdampak atau berpengaruh pada proses belajar mengajar. Selain itu hendaknya menggunakan aspek kebahasaan yang lebih baik lagi agar kalimat yang dipaparkan bisa dengan mudah memberikan

pemahaman siswa. Jika pada buku dicantumkan ayat Al-Qur'an harap diperhatikan harakat dan hurufnya.

### 3. Guru

Bagi guru mempersiapkan segala hal sebelum mengajar haruslah dilakukan, seperti halnya membaca dan menguasai isi materi serta memeriksa kelengkapan materi yang akan diberikan kepada siswa. Karena materi dalam buku ajar disajikan secara garis besar, sehingga terdapat materi yang tidak tersampaikan dan diperlukan penjelasan lebih mendalam. Maka, hendaknya guru memiliki referensi dari bahan pustaka lain untuk pengembangan materi ajar.

### 4. Peneliti lain

Penelitian ini boleh dan dapat menjadi acuan atau referensi guna penelitian selanjutnya, agar penelitian ini terus berkembang dan mampu menelaah isinya lebih dalam lagi tentang moderasi beragama dalam buku ajar Akidah Akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Adib Wahyudi, Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education social science*, Vol. 2, Nomor 1, (2020), 51-61, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.

Adi, S. Meningkatkan Keterampilan Literasi Melalui Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1), (2021), 43-52

Adisubroto, Dalil, Nilai: Sifat dan Fungsinya, dalam *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 1, nomor. 2, (2016), 28–33.

Aini, S., & Sari, A. P. The Role of Textbooks in Learning: A Review. *Journal of Educational Research and Reviews*, 6(2), (2021), 78-89.

Ainina, Dewi Qurroti, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021

Ayat Sudrajat. 2008. Pengembangan Bahan Ajar Materi PAI. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Aini, S., & Sari, A. P. The Role of Textbooks in Learning: A Review. *Journal of Educational Research and Reviews*, 6(2), (2021), 78-89.

Akhmadi, Agus, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia S Diversity dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, Nomor. 2, 2019.

Al-Asyhar, Thobib, ‘Implementasi Moderasi Beragama (MB) Melalui Pendekatan Kognitif Berbasis Karakter’, dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 16, Nomor. 1, 2023, 245–246.

Aziz, Aceng Abdul, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia, 2019.

Beredar Buku Fikih dan Akidah Akhlak Bermasalah, Anggota DPD RI Minta Menag Cepat Bertindak, dalam <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/012433575/beredar-buku-fikih-dan-akidah-akhlak-bermasalah-anggota-dpd-ri-minta-menag-cepat-bertindak>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2024.

Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap?page=all>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perda Group, 2009.

Eriyanto. *Analisis Wacana Penganan Analisis Tek Media*. Yogyakarta: LKIS, 2001.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI, 2010.

Faela, Yunita, dkk, *Kegalauan Identitas Keagamaan*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2018.

Haidar, Abdullah, dkk, *Moderasi beragama di tengah isu kontemporer*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2023.

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.

Hermawan, Ajib, Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah, dalam *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 25, Nomor. 1, 2020, 31–43, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3365>.

Hertina, Toleransi Upaya Untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Toleransi*, Vol.1, Nomor 2, 2009.

Hidayah, Nurul, *Aqidah Akhlak MA Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Ida Malati Sadjati. 2012. Pengembangan Bahan Ajar, Vol. 1. Jakarta: Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4157/>, (diakses pada 28 Juli 2024)

Islamy, Athoillah, ‘Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia’, dalam *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, Vol. 5, Nomor. 1, 2022.

Juliansyah, Viza dan Fatmawati Nur, ‘Dinamika Dan Perubahan Pola Hubungan Antar Etnis Di Kota Singkawang Ditengah Gerakan Berbasis Purifikasi Islam’, dalam *PROYEKSI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)*, Vol. 24, Nomor. 2, 2014.

Kamarul Azmi Jasmi, Qudwah Hasanah. In Kamarul Azmi jami (Ed.), *Ensiklopedia Pendidikan Islam* (Edisi pertama ed., pp.,), 2016, 132-134.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Khoiri, Akhmad, dkk, ‘Penerapan Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung’, dalam *Al-Mufid: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, Nomor. 1, 2023.

KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Kompasiana.com. 2022, 23 Oktober. Konflik Antara Umat Beragama di Aceh Singkil.  
[https://www.kompasiana.com/mahesa42897/635503164addee5c2f75efd2/konflik-antara-umatberagama-di-aceh-singkil?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mahesa42897/635503164addee5c2f75efd2/konflik-antara-umatberagama-di-aceh-singkil?page=2&page_images=1),  
Diakses pada 8 Mei 2023.

Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No. 1, 2020.

Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam Di Indonesia*, Cet. 1. Yogyakarta: LkiS, 2019

Milahudin, Sihabul, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Mulyasa, E. Pengembangan Buku Ajar dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), (2020), 25-34

Muslich, Mansur, *Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2019.

Mustamar, Marzuqi, *Pendidikan Moderasi Beragama*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

Nurhadi, D. Buku Ajar dan Pembelajaran Mandiri di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), (2019), 112-125

Perkemendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Potensi Radikalisasi Tinggi, BNPT RI Kuatkan Kapasitas Dan Kompetensi TNI, Polri dan Instansi Terkait Di NTB, dalam <https://www.bnpt.go.id/potensi-radikalisasi-tinggi-bnpt-ri-kuatkan-kapasitas-dan-kompetensi-tni-polri-dan-instansi-terkait-di-ntb>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

Putra, Adji Pratama, Pendekatan Filsafat dalam studi Islam, dalam *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 2017.

Qur'an Kemenag, QS. Al-Baqarah [2]: 143, diakses 8 Mei 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=286>.

Rambe, Uqbatul Khair. 2020. Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia, dalam *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, nomor. 1, 2020, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

Rahayu, N. Peran Buku Ajar dalam Menyaring Informasi Digital. *Jurnal Media dan Komunikasi Pendidikan*, 10(3), (2021), 66-75.

Ramdhani, M. Ali, dkk, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.

Restiawan, Adi, Nilai-nilai Moderasi Islam Pada Buku Ajar Fiqih Kelas XII Madrasah Aliyah. *Tesis*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.

Ruswana, Engkus, Hidup Harmoni Dalam Keragaman Keyakinan Agama : Perspektif Penghayat Kepercayaan, dalam *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol. 24, Nomor. 3, 2022.

Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Saifuddin, Lukman Hakim, *Radikalisme Agama Dan Tantangan Kebangsaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI, 2014.

Saputra, Rangga Eka, *Api Dalam Sekam: Keberagaman Generasi Z*, Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Sari, A. P. Buku Ajar Digital dan Integrasinya dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), (2023), 34-45.

Sejati, Dewi Wahyuto dan Hardi, 'Implementasi Moderasi Agama Di Lembaga Pendidikan, dalam *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol. 3, Nomor. 2, 2023.

Serangan bom di tiga gereja Surabaya: Pelaku bom bunuh diri 'perempuan yang membawa dua anak', dalam <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44097913>, Diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

Setiawan, Muhammad Asep, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial. *Tesis*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.

Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.

Suhadi, dkk, *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 Dan Ruang Public Sekolah*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014.

Suyadjid, Lambang Erwanto. Pencarian Jati Diri (Self-Discovery) Milkman Dalam *Song Of Solomon* Karya Tony Morrison, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 11, 2010.

Syahr, A. Yusuf Alfi. *Akidah Akhlak MA Kelas XII*. Jakarta: Direktorat KKS K Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2010. Materi PLPG Edisi Revisi. Malang: UIN Press.

Titscher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Terjemahan Gazali, dkk. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009.

Wahyudin, Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama, dalam *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 7, Nomor. 1, 2023, 1–18.

Wahyuni, Analisis Materi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XII Semester II. *Tesis*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.

Widodo, B. Pengembangan Kritis dan Kreatif dalam Buku Ajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), (2020), 88-97.

Witabora, Joneta, Peran dan Perkembangan Ilustrasi, dalam *Jurnal Humaniora*. Vol.3, nomor.2, 2012, 659-667.

Zainuddin. 2019. Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2: 219, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>. (diakses pada 28 Juli 2024)